

PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT: PENCEGAHAN STUNTING MELALUI EDUKASI KELUARGA DAN PENINGKATAN GIZI DI MAGELANG

Perdana Priya Haresmita¹⁾, Digky Yoga Pratama²⁾, Irfan Ahmad Hidayat³⁾, Ananda Salma V.⁴⁾, Anindhita Putri T.⁵⁾, Chiquita Belva E.⁶⁾

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia
perdanapriyaharesmita@unimma.ac.id, digkyyoga@gmail.com
hidayatirfanahmad7@gmail.com, anandasalma1712@gmail.com,
tamaradhanii@gmail.com, chiquitabelva@gmail.com

Diterima 7 Februari 2025, Direvisi 1 Juni 2025, Disetujui 2 Juni 2025

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak, berdampak pada fisik, mental, dan intelektual. Dusun Jati Kidul, Desa Tonoboyo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah menghadapi tantangan ini dengan dua balita teridentifikasi stunting dari 28 balita dan lima ibu hamil memerlukan perhatian gizi khusus. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengurangi prevalensi stunting melalui berbagai kegiatan seperti Pemberian Makanan Tambahan di posyandu, sosialisasi pendewasaan usia perkawinan, penanaman tanaman Daun Kelor sebagai sumber pangan lokal bergizi, pengembangan resep makanan lokal untuk ibu hamil, serta pembuatan sistem informasi berbasis *website* tentang stunting. Metode pelaksanaan melibatkan ceramah, praktik langsung, dan evaluasi partisipasi aktif masyarakat. Sosialisasi disampaikan oleh ahli kesehatan, sementara praktik penanaman dilaksanakan bersama mahasiswa dan warga setempat. Hasil menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting, terutama dalam memanfaatkan sumber pangan lokal dan informasi yang disediakan melalui platform edukasi *daring*. Intervensi ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan upaya preventif masyarakat terhadap stunting secara berkelanjutan.

Kata kunci: *Stunting; Pemberian Makanan Tambahan; Sumber Pangan Lokal.*

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional issue that hinders the growth and development of children, affecting their physical, mental, and intellectual capacities. Dusun Jati Kidul, located in Tonoboyo Village, Magelang Regency, Central Java Province faces this challenge with two out of 28 toddlers identified as stunted and five pregnant women requiring special nutritional attention. This community service program aims to reduce the prevalence of stunting through various activities, including the provision of supplementary feeding at local health posts, socialization on delaying marriage age, planting moringa trees as a nutritious local food source, developing local food recipes for pregnant women, and creating a web-based information system on stunting. The implementation methods include lectures, hands-on practice, and evaluation of active community participation. Socialization is conducted by health experts, while planting practices are carried out with students and local residents. The results demonstrate increased community awareness of the importance of stunting prevention, particularly in utilizing local food sources and the information provided through online educational platforms. This intervention has made a significant contribution to enhancing the community's preventive efforts against stunting sustainably.

Keywords: *Stunting; Supplementary Feeding; Local Food Sources.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada balita yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis, yang dapat terjadi sejak masa kehamilan hingga anak berusia dua tahun. Salah satu tanda yang sering terlihat adalah melambatnya laju pertumbuhan, terutama pada balita. Penyebab stunting antara lain status gizi ibu saat hamil, riwayat ASI eksklusif, asupan energi dan protein, status penyakit infeksi, status imunisasi, berat badan saat lahir, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pola asuh, keberagaman dalam konsumsi pangan dan status ekonomi keluarga (Ariati, 2019; Susilawati & Ginting, 2023). Stunting tidak hanya memengaruhi pertumbuhan fisik tetapi juga berdampak pada perkembangan mental, kognitif, dan intelektual anak (Hasanah et al., 2023). Dampak stunting tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan fisik pada balita, tetapi juga berlanjut hingga usia anak-anak dan remaja, yang terlihat dalam keterlambatan tumbuh kembang mereka. Beberapa dampak stunting adalah aspek kognitif lemah dan psikomotorik susah berkembang, kesulitan menguasai pelajaran dan sulit mempunyai prestasi dalam olahraga, lebih mudah terjangkit penyakit degeneratif, serta akan menghasilkan persona yang sulit bersaing (Dasman, 2019; Dewi et al., 2024).

Indonesia adalah negara berkembang dengan angka stunting yang masih tinggi. Menurut WHO, prevalensi stunting di suatu daerah seharusnya tidak lebih dari 20%. Berdasarkan data Kajian Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) pada tahun 2018, angka stunting di Indonesia pada tahun 2022 tercatat sebesar 21,6% (Anonim, 2018). Meskipun prevalensi stunting di Indonesia menunjukkan penurunan dari 24% pada tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022, angka tersebut masih dianggap tinggi dan belum memenuhi standar yang ditetapkan oleh WHO, yang menetapkan batasan prevalensi stunting kurang dari 20% (Fitriahadi et al., 2023). Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi stunting di Kota Magelang pada tahun 2022 tercatat sebesar 13,9%, kemudian menurun menjadi 10,4% pada tahun 2023. Sementara itu, data dari e-PPGBM (elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) menunjukkan bahwa angka stunting di Kabupaten Magelang pada tahun 2023 berada di rata-rata 15,22% menurun dibandingkan pada tahun 2020 sebesar 20,23% (Anonim, 2024).

Dusun Jati Kidul, Desa Tonoboyo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah menghadapi permasalahan stunting yang ditunjukkan dengan adanya dua balita yang teridentifikasi stunting dari total 28 balita,

serta lima ibu hamil yang memerlukan perhatian khusus terhadap asupan gizi. Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian melaksanakan serangkaian program pengabdian masyarakat yang terintegrasi. Program tersebut meliputi pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada kegiatan posyandu untuk memastikan kecukupan gizi balita dan ibu hamil, sosialisasi terkait bahaya pernikahan dini guna meningkatkan kesadaran masyarakat, penanaman tanaman Daun Kelor sebagai sumber pangan lokal kaya gizi, pengembangan resep makanan lokal berbasis bahan yang mudah diakses untuk mendukung gizi ibu hamil, serta pembuatan website sistem informasi tentang stunting sebagai media edukasi dan penyebaran informasi kesehatan. Intervensi ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam mengurangi prevalensi stunting di wilayah tersebut serta menciptakan dampak jangka panjang bagi masyarakat. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan upaya yang telah dilakukan untuk mengurangi prevalensi stunting di Dusun Jati Kidul, Desa Tonoboyo dan menilai dampaknya terhadap masyarakat.

METODE

Dusun Jati Kidul dibagi menjadi 4 Rukun Tetangga (RT) yaitu RT 1 dan 2 di bagian atas dusun serta RT 3 dan 4 di bagian bawah dusun. Dusun Jati Kidul merupakan sebuah komunitas beranggotakan kurang lebih 100 kepala keluarga (KK). Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam mencegah stunting melalui pendekatan teoritis dan praktis. Kegiatan ini diawali dengan tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi dengan perangkat desa, kader posyandu serta menyesuaikan jadwal dengan anggota masyarakat Dusun Jati Kidul, terutama ibu-ibu. Hal ini perlu dipersiapkan agar materi dan praktik dapat diikuti dengan optimal dan dapat menghasilkan luaran seperti yang diharapkan. Tahap ini dilaksanakan selama beberapa minggu di awal hingga pertengahan bulan desember 2024.

Kegiatan utama pencegahan stunting di Dusun Jati Kidul, Desa Tonoboyo, dilaksanakan pada 13 Desember 2024 dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dan dipandu oleh mahasiswa. Kegiatan ini dibagi menjadi dua bagian utama, yaitu ceramah materi dan praktik pencegahan stunting. Pada sesi ceramah, warga mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pendewasaan usia perkawinan sebagai salah satu langkah strategis untuk mencegah stunting. Materi ini disampaikan oleh apt. Rafiastiana Capritasari, M.Farm., seorang apoteker ahli di bidang kesehatan, yang menjelaskan secara mendalam tentang dampak pernikahan dini terhadap risiko stunting serta pentingnya perencanaan keluarga yang matang. Sesi

praktik dirancang untuk memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat. Dalam sesi ini, mahasiswa mengadakan program penanaman tanaman Daun Kelor sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting. Daun Kelor, yang kaya akan nutrisi, dapat dimanfaatkan dalam berbagai olahan masakan, seperti sayur bening, campuran makanan pendamping ASI, dan makanan lokal lainnya. Pemanfaatan Daun Kelor ini diharapkan dapat meningkatkan asupan gizi keluarga, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, sehingga mampu mendukung upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan. Tahap evaluasi dilakukan setelah keseluruhan tahapan kegiatan selesai.

Praktik Pencegahan Stunting

Sebagai bagian dari upaya pencegahan stunting, mahasiswa melaksanakan program penanaman tanaman Daun Kelor. Kegiatan ini diawali dengan membersihkan area yang akan digunakan untuk penanaman. Selanjutnya, dilakukan pengemburan tanah untuk meningkatkan aerasi dan kesuburan tanah, sehingga mendukung optimalisasi pertumbuhan Daun Kelor. Proses penanaman dilakukan secara sistematis dengan memperhatikan jarak tanam yang sesuai untuk memastikan perkembangan yang baik. Setelah penanaman, kegiatan diakhiri dengan penyiraman untuk memberikan kelembapan awal yang cukup pada tanaman. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemanfaatan sumber pangan lokal seperti Daun Kelor sebagai salah satu langkah strategis dalam pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini kelompok Dusun Jati Kidul memiliki beberapa program kerja yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam pencegahan stunting.

Penanaman Tanaman Daun Kelor

Sebagai bagian dari program kerja pengabdian masyarakat ini, kami melaksanakan kegiatan penanaman Daun Kelor di Dusun Jati Kidul. Kegiatan diawali dengan membersihkan area yang akan digunakan sebagai lahan penanaman, memastikan tempat tersebut siap untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Setelah itu, kami menanam tanaman Daun Kelor, yang dikenal memiliki banyak manfaat kesehatan yang salah satunya yaitu dapat mencegah stunting. Serat dalam Daun Kelor dapat mengurangi stres oksidatif, mengurangi inflamasi, dan mengurangi lemak darah (Rupiasa et al., 2021; Tjong et al., 2021). Daun Kelor dapat digunakan sebagai bahan utama sebagai sayuran dalam masakan. Daun Kelor juga dapat dimanfaatkan dalam bentuk makanan olahan seperti

naget, bakso, bolu, puding dan es krim (Eriyahma, 2023; Wadu et al., 2021; Winahyu et al., 2023). Selain lebih menarik, olahan dalam bentuk puding serta es krim akan mempunyai rasa yang lebih lezat sehingga dapat digunakan sebagai menu dalam Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Penelitian lain juga menyampaikan bahwa Daun Kelor juga dapat dijadikan bahan aktif pembuatan masker wajah (Trisnaputri et al., 2023). Pemanfaatan Daun Kelor ini diharapkan dapat meningkatkan asupan gizi keluarga, khususnya ibu hamil, ibu menyusui, dan balita, sehingga mampu mendukung upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan. Setelah kegiatan ini, ibu-ibu menjadi lebih sadar bahwa Daun Kelor dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif sumber bahan pangan lokal terutama untuk mencegah stunting.



Gambar 1. Kegiatan Penanaman Tanaman Daun Kelor

Pemantauan Gizi Seimbang

Di Dusun Jati Kidul, kami turut serta dalam kegiatan posyandu sebagai bagian dari program kerja pengabdian masyarakat untuk mendukung pencegahan stunting, khususnya balita. Dalam kegiatan ini, kami membantu proses penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan balita, yang merupakan langkah penting dalam memantau tumbuh kembang anak. Selain itu, kami juga berkesempatan membagikan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) kepada balita, yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan gizi mereka. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman berharga bagi kami, tetapi juga menjadi momen untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan menunjukkan kepedulian terhadap generasi muda di Dusun Jati Kidul. Semangat warga yang hadir dan antusiasme para orang tua memberikan motivasi tambahan bagi kami untuk terus berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan sosial di dusun ini. Kegiatan posyandu ini adalah salah satu cara utama dalam sosialisasi dan monitoring dalam bidang kesehatan. Selain posyandu yang dilaksanakan di titik tertentu, sosialisasi dan monitoring dalam bidang kesehatan juga dapat dilakukan dari pintu ke pintu (Dewi et al., 2022)



Gambar 2. Pembagian PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada balita

Sosialisasi Pendewasaan Usia Perkawinan

Apt. Rafiastiana Capritasari, M.Farm., menyampaikan berbagai materi penting dalam kegiatan pencegahan stunting di Dusun Jati Kidul. Topik yang dibahas meliputi pendewasaan usia perkawinan, faktor-faktor yang memicu pernikahan dini, serta pemahaman mendalam mengenai stunting, termasuk ciri-ciri, dampak negatif, dan kelompok sasaran percepatan penurunan stunting, seperti remaja, calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, serta anak usia 0–59 bulan. Kejadian stunting meningkat pada ibu yang berusia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun, kehamilan pada usia remaja, dan tinggi ibu yang kurang. Ibu yang masih di bawah 20 tahun memiliki pengetahuan yang sedikit tentang kehamilan dan kelahiran serta proses merawat anak. Aspek inilah yang akan memunculkan kasus stunting (Raksun et al., 2023). Hal ini berlanjut ketika ibu telah melahirkan berkenaan dengan pemberian ASI ataupun MPASI. Inisiasi menyusui dini yang tidak dilaksanakan, pemberian ASI eksklusif yang tidak dilakukan, pemberian MPASI dini sebelum waktunya, dan kualitas makanan yang kurang bergizi dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting (Nirmalasari, 2020). Materi ini juga menekankan pentingnya pencegahan stunting selama 1000 hari pertama kehidupan (HPK) serta solusi untuk mencegah pernikahan dini yang dapat meningkatkan risiko stunting pada bayi. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kesehatan ibu dan anak dalam mendukung tumbuh kembang yang optimal. Sosialisasi ini direspon dengan sangat antusias oleh puluhan ibu-ibu serta remaja putri yang hadir ditunjukkan dengan banyaknya pertanyaan tentang stunting dan pernikahan dini.



Gambar 3. Sosialisasi Pendewasaan Usia Perkawinan

Pengembangan Resep Makanan Lokal

Sebagai bagian dari program kerja pengabdian masyarakat, mahasiswa melaksanakan kegiatan pengembangan resep makanan lokal dengan fokus pada peningkatan gizi ibu hamil di Dusun Jati Kidul. Kegiatan ini dimulai dengan pembuatan roti bolu yang dirancang sebagai salah satu komponen makanan kecil bergizi. Paket makanan kecil tersebut terdiri dari roti bolu, jeruk, telur, dan susu khusus untuk ibu hamil, yang dipilih berdasarkan kandungan nutrisinya yang dapat mendukung kesehatan ibu dan perkembangan janin. Seluruh paket makanan kecil ini kemudian didistribusikan kepada para ibu hamil di Dusun Jati Kidul sebagai upaya untuk meningkatkan asupan gizi dan mendukung percepatan penurunan stunting di wilayah tersebut. Hal ini disambut baik oleh kader posyandu Dusun Jati Kidul karena memberikan alternatif menu Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Pemberian PMT merupakan salah satu upaya optimal dalam mengurangi angka stunting (Widyaningrum, 2023).



Gambar 4. Pemberian paket makanan kecil untuk Ibu Hamil

Pembuatan Sistem Informasi Tentang Stunting

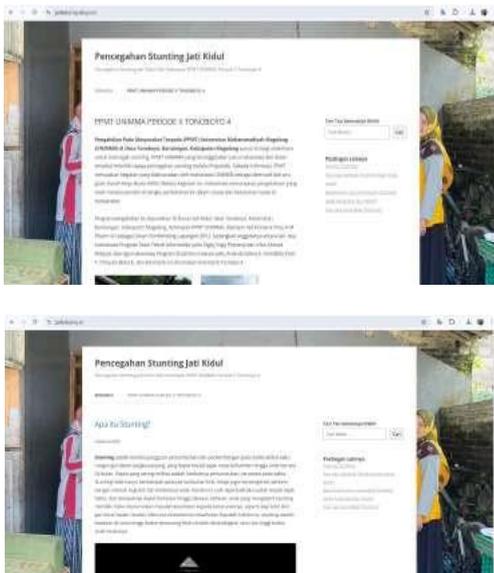
Program kerja selanjutnya adalah pembuatan sistem informasi berbasis *website* yang bertujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai stunting. Sistem informasi ini mencakup berbagai materi penting, seperti pengertian stunting, dampak buruk yang ditimbulkan, serta langkah-langkah pencegahannya. Selain itu, platform ini juga dilengkapi dengan konten tambahan berupa dokumentasi kegiatan selama program pengabdian masyarakat berlangsung, yang bertujuan untuk memberikan gambaran nyata tentang pelaksanaan program dan dampaknya terhadap masyarakat. Kehadiran sistem informasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan. Pembuatan website ini disambut baik bapak sekretaris desa karena dianggap dapat membantu desa dalam mengurangi angka stunting di Desa Tonoboyo.

memberikan solusi jangka pendek, seperti pemantauan dan pemenuhan kebutuhan gizi balita serta ibu hamil, tetapi juga langkah-langkah strategis untuk menciptakan dampak jangka panjang melalui edukasi dan pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat setempat serta kolaborasi antara mahasiswa dan ahli kesehatan menjadi faktor kunci keberhasilan program ini.

Untuk keberlanjutan program ini, disarankan agar pemerintah desa dan masyarakat setempat terus mengembangkan dan memanfaatkan sistem informasi berbasis *website* sebagai media edukasi utama terkait stunting. Selain itu, program penanaman Daun Kelor dapat diperluas dengan melibatkan lebih banyak keluarga untuk menciptakan kemandirian pangan lokal yang kaya nutrisi. Pemerintah desa juga perlu mendukung kegiatan serupa dengan menyediakan pendanaan dan pelatihan untuk memastikan keberlanjutan upaya ini. Penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas program ini terhadap penurunan prevalensi stunting juga penting dilakukan untuk memberikan bukti ilmiah dan rekomendasi pemerintah kebijakan yang lebih baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada seluruh masyarakat Dusun Jati Kidul, Desa Tonoboyo, Kecamatan Bandongan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Muhammadiyah Magelang karena telah memfasilitasi pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terwujud dan terlaksana dengan baik.



Gambar 5. Sistem Informasi Tentang Stunting Desa Tonoboyo

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Jati Kidul, Desa Tonoboyo, telah memberikan kontribusi nyata dalam upaya pencegahan dan penurunan prevalensi stunting. Program-program seperti pemberian Makanan Tambahan (PMT), penanaman tanaman Daun Kelor, sosialisasi pendewasaan usia perkawinan, pengembangan resep makanan lokal, dan pembuatan sistem informasi tentang stunting telah dirancang secara holistik untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menjaga asupan gizi serta memahami pentingnya kesehatan ibu dan anak. Program ini tidak hanya

DAFTAR RUJUKAN

Anonim. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.

<http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/vektor/article/view/6252>

Anonim. (2024, July). *Rembuk Stunting Kabupaten Magelang Tahun 2024*. <https://Bappeda.Magelangkab.Go.Id/Home/Detail/Rembuk-Stunting-Kabupaten-Magelang-Tahun-2024/346>.

Ariati, L. I. P. (2019). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting pada Balita Usia 23-59 Bulan. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, VI(1), 28–37.

Dasman, H. (2019, January 22). *Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia*. The Conversation.Com.

Dewi, A. P., Rahmadini, A., Setiawati, J., & Wakhidah, A. Z. (2024). Analisis Dampak, Solusi serta Pencegahan Stunting: Literature Review. *Jurnal Riset Gizi*, 12(1), 64–71.

Dewi, E. R., Mubaroq, M. H., & Febriani, D. (2022). Penerapan Metode *Door to Door* dalam Pendampingan Gizi Balita Stunting di Desa Pamotan Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 5(2), 111–120.

Eriyaha, A. (2023). Upaya Pemanfaatan Daun Kelor: Pudding Daun Kelor Untuk Mencegah Stunting. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 03(3), 23–27.

Fitriahadi, E., Suparman, Y. A., Silvia, W. T. A., Wicaksono G, K., Syahputra, A. F., Indriyani, A., Ramadhani, I. W., Lestari, P., & Asmara, R. F. (2023). Meningkatkan Pengetahuan dan Kesadaran Tentang Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 410–415. <https://doi.org/10.59025/js.v2i4.154>

Hasanah, R., Aryani, F., & Bahtiar, E. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>

Nirmalasari, N. O. (2020). Stunting pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *QAWWAM: Journal for Gender Mainstreaming*, 14(1), 19–28.

Raksun, A., Fahmi, A., Safira, A., Putri, N. M.,

Rahdyan, J. A., Arifah, N., Purandari, D. K. W., Wardana, S. A., Rahmadhani, D. S., & Sanjaya, A. (2023). Penyuluhan Pencegahan Pernikahan Dini dan Sosialisasi Stunting Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Desa Dane Rase Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3), 490–494.

Rupiasa, W. J. P., Fatimah-Muis, S., Syauqy, A., Tjahjono, K., & Anjani, G. (2021). Manfaat pemberian tepung daun kelor (*Moringa oleifera*) terhadap kadar IL-6 dan kolesterol LDL tikus *Sprague Dawley* dislipidemia. *Action: Aceh Nutrition Journal*, 6(2), 173. <https://doi.org/10.30867/action.v6i2.596>

Susilawati, S., & Ginting, S. O. B. (2023). Faktor-Faktor Resiko Penyebab Terjadinya Stunting Pada Balita Usia 23-59 Bulan. *Indonesian Journal of Public Health*, 1(1), 70–78.

Tjong, A., Assa, Y. A., & Purwanto, D. S. (2021). Kandungan Antioksidan Pada Daun Kelor (*Moringa oleifera*) dan Potensi Sebagai Penurun Kadar Kolesterol Darah. *Jurnal e-Biomedik*, 9(2), 248–254. <https://doi.org/10.35790/ebm.v9i2.33452>

Trisnaputri, D. R., Ifaya, M., Andriani, R., Nasir, N. H., & Abdurrahman, S. (2023). Pelatihan Pembuatan Masker Wajah Kaya Manfaat dari Daun Kelor di Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 471–474.

Wadu, J., Linda, A. M., Retang, E. U. K., & Saragih, E. C. (2021). Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Bahan Dasar Produk Olahan Makanan di Kelurahan Kambaniru. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 87–90. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4270>

Widyaningrum, T. P. K. (2023). Strategi percepatan penurunan stunting dalam pemenuhan ketahanan pangan dan perbaikan gizi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1, 189–196.

Winahyu, D. A., Fatmawati, R., Putri, S. N., & Safitri, N. K. D. A. (2023). Pengabdian masyarakat tentang gizi daun kelor. *JOURNAL OF Public Health Concerns*, 3(1), 13–18. <https://doi.org/10.56922/phc.v3i1.310>